

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG EFEK SAMPING MENGGONSUMSI JAMU-JAMUAN DI BPS ISTIQOMAH SURABAYA

* Flaviana Irma Jebeot, **Shinta Wurdiana Rhomadona
STIKES William Booth Surabaya
shintawurdiana@yahoo.com

ABSTRAK

Jamu adalah ramuan dari rempah-rempah yang dihaluskan dengan air lalu diminum. Efek samping yang ditimbulkan jamu bagi ibu hamil adalah keguguran, ketuban keruh, kulit jamu berlapis kerak, plasenta lengket, teratogenik dan kelainan jantung. Di Indonesia masih banyak ibu hamil yang mengonsumsi jamu-jamuan yaitu sebanyak 33,3 % padahal jamu memiliki efek negatif bagi ibu dan janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping mengonsumsi jamu-jamuan di BPS Istiqomah Surabaya. Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan populasi sebanyak 50 ibu hamil dan sampel sebanyak 44 responden yang diambil dengan teknik *Consecutive Sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian adalah sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (77,3%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (13,6%), pengetahuan baik 4 responden (9,1%). Pengetahuan yang kurang tentang efek samping mengonsumsi jamu-jamuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Maka diharapkan tenaga kesehatan tidak berhenti untuk terus memberikan informasi tentang efek samping mengonsumsi jamu-jamuan bagi ibu hamil dan memberikan KIE yang lebih jelas lagi sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Kata kunci : efek samping, ibu hamil, jamu, pengetahuan

ABSTRACT

Herbal medicine is a concoction of spices are mashed with water and drunk. Side effects of herbs for pregnant women is miscarriage, fetal cloudy, herbal skin layered crust, gooey placenta, teratogenic and cardiac abnormalities. In Indonesia there are many pregnant women who consume herbs is as much as 33.3% when the herbs have negative effects for both mother and fetus. The purpose of this study is to describe the level of knowledge of pregnant women about the side effects of consuming herbs in BPS Istiqomah Surabaya. The design of this study used a descriptive design with a population of 50 pregnant women and a sample of 44 respondents drawn with consecutive sampling technique. Data were collected by questionnaire and analyzed using frequency distribution. The results of the study are most expectant mothers have less knowledge as much as 34 respondents (77.3%), knowledge quite as much as 6 respondents (13.6%), good knowledge of 4 respondents (9.1%). Less knowledge about the side effects of consuming herbs can be influenced by several factors: education, information, social, cultural, economic, environmental, experience and age. It is expected that health workers do not cease to continue to provide information about the side effects of consuming herbal remedies for pregnant women and deliver IEC clearers so that pregnant women have a better knowledge.

Keywords: side effects, , pregnant women, herbal medicine, knowledge

Pendahuluan

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Secara turun-temurun jamu di konsumsi oleh masyarakat, ada pendapat bahwa khasiat jamu tidak kalah penting dengan obat-obatan kimia (Romana, 2013).

Di kalangan ibu hamil sering juga dijumpai ibu yang mengonsumsi jamu, dengan berbagai tujuan seperti untuk menghilangkan mual muntah, menghilangkan lesu dan lemah, menguatkan janin dan menenangkan pikiran (Sukoharjo, 2013). Padahal berdasarkan beberapa referensi banyak efek samping yang di timbulkan bila

mengonsumsi jamu saat hamil, salah satunya adalah menyebabkan keguguran, misalnya untuk jamu kunyir asam karena bersifat membersihkan rahim (Sukoharjokad,2013).

Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya (Mahady, 2001). Di Indonesia banyaknya wanita yang mengonsumsi jamu 61,87% dan 33,3 % diantaranya adalah ibu hamil (RISKESDAS,2010). Di Jawa Timur banyaknya wanita yang mengonsumsi jamu mencapai 61,87% dan 18,2% merupakan ibu hamil (RISKESDAS,2010). Sebuah penelitian mengatakan dari 416 ibu bersalin di Bekasi pada tahun 2008 didapatkan bahwa ibu yang selama hamil mengonsumsi jamu mempunyai risiko 7 kali untuk melahirkan bayi asfiksia dibandingkan dengan ibu yang tidak mengonsumsi jamu selama hamilnya (Purnamawati,2011). Dari hasil wawancara penulis dengan 10 ibu hamil di Bidan Praktek Swasta (BPS) Istiqomah diketahui bahwa 5 diantaranya mempunyai kebiasaan mengonsumsi jamu-jamuan, mereka mengatakan rutin mengonsumsi segelas jamu anton-anton muda setiap harinya, ketika ibu ditanyai tentang efek samping mengonsumsi jamu, mereka tidak ada yang mengetahuinya.

Jamu juga dapat membuat air ketuban keruh, seperti pengalaman penulis pada saat menolong ibu bersalin di Bidan Praktek Swasta (BPS) Melati, seorang ibu yang melahirkan bayi karena air ketuban yang keruh dan kental kemudian terhisap oleh bayi sehingga menyebabkan bayi tersebut asfiksia dan kemudian meninggal setelah dilakukan pertolongan. Ketika di kaji ternyata selama hamil ibu rutin mengonsumsi jamu-jamuan. Efek samping lainnya adalah kelainan jantung janin dan kulit janin berlapis atau berkerak karena endapan jamu, dan juga plasenta menjadi lengket. (Honeyizza,2012). Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang efek samping jamu tersebut yang menyebabkan masih banyak ibu hamil yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi jamu. Faktor budaya juga mempunyai hubungan yang erat sehingga mempengaruhi respon dan kebiasaan terhadap kesehatan. Faktor yang

mempengaruhi lainnya adalah status ekonomi dan status pendidikan.

Dari uraian diatas sebagai seorang tenaga kesehatan perlu memberikan informasi/penyuluhan tentang bahaya jamu karena kandungannya belum diketahui secara pasti, tanggal kadaluarsa, kemudian dosis, ditambah tidak ada izin dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) dan belum terstandarisasi juga (Purnamawati, 2011). Dan juga penting bagi tenaga kesehatan meluruskan pandangan budaya yang di anut oleh masyarakat tentang jamu-jamuan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Efek Samping Mengonsumsi Jamu-jamuan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Istiqomah Surabaya”.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan populasi sebanyak 50 ibu hamil dan sampel sebanyak 44 responden yang diambil dengan teknik *Consecutive Sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di BPS Istiqomah pada tanggal 07-12 Mei 2014 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BPS Istiqomah Mei 2014

Umur	Frekuensi	presentase
< 20	5	11,4 %
20-30	29	65,9 %
31- 40	10	22,7 %
Total	44	100 %

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-30 tahun yaitu sebesar 29 orang (65,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPS Istiqomah Mei 2014

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak sekolah	1	2,3 %
SD	13	29,5 %
SMP	14	31,8 %
SMA	16	36,4 %
Perguruan Tinggi	0	0 %
Total	44	100 %

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 16 orang (36,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kehamilan di BPS Istiqomah pada Mei 2014

Hamil Ke-	Frekuensi	Presentase
1	14	31,8 %
2	13	29,5 %
>2	17	38,6 %
Total	44	100 %

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa paling banyak responden dengan kehamilan sudah >2 kali yaitu sebesar 17 orang (38,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di BPS Istiqomah pada Mei 2014

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	27	61,4 %
SWASTA	17	38,6 %
PNS	0	0 %
Total	44	100 %

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT yaitu sebesar 27 orang (61,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi di BPS Istiqomah pada

Mei 2014

Sumber informasi	Frekuensi	Presentase
Media elektronik	42	95,5%
Media cetak	2	4,5%
Internet	0	0%
Total	44	100%

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memakai media elektronik sebagai sumber informasi yaitu sebesar 42 orang (95,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di BPS Istiqomah Mei 2014

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	34	77,3%
Cukup	6	13,6%
Baik	4	9,1%
Total	44	100%

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang Efek samping jamu-jamuan yaitu sebesar 34 orang (77,3%).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Samping Jamu-jamuan di BPS Istiqomah Surabaya mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan yaitu 34 responden sedangkan yang mempunyai pengetahuan baik hanya 4 responden. Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah usia. Menurut Notoatmojo (2003) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tinggi kematangan dalam berpikir dan semakin bertambahnya usia seseorang semakin dapat menggunakan koping yang adaptif. Berdasarkan tabel 1.1 tentang karakteristik berdasarkan usia didapatkan sebagian besar berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 29

orang (65,9%). Usia ini merupakan usia dewasa awal. Hal ini dapat diartikan bahwa karakteristik usia responden 20-30 tahun dimana ibu sudah termasuk matang, namun pada penelitian ini diketahui ibu hamil pada usia ini memiliki pengetahuan yang kurang tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan mungkin dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya pendidikan, pengalaman, sosial, budaya, dan lain-lain. Terbukti dari hasil penelitian didapatkan responden yang berusia 20-30 tahun yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang, berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang dan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang.

Selain usia, pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapat sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 (36,4%) responden. Pada dasarnya pendidikan SMA termasuk dalam tingkatan berpendidikan cukup tinggi serta dianggap mampu dan mempunyai kemampuan untuk memahami informasi yang didapat. Namun tingkat pengetahuan tidak mutlak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan. Seperti pada kenyataannya ibu hamil di BPS Istiqomah walaupun memiliki pendidikan yang cukup tinggi, namun memiliki pengetahuan yang kurang hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu tidak adanya pengalaman dan informasi tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan, saat menempuh pendidikan baik formal maupun non formal ataupun faktor budaya yang kental sehingga dapat mematahkan pengetahuan yang sudah baik tentang sesuatu hal tetapi karena budaya mengatakan sebaliknya maka hal tersebut sedikit banyak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu. Terbukti pada ibu hamil dari hasil penelitian responden yang berpendidikan SMA yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 3 orang dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang, serta berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang.

Selain itu tingkat pengetahuan yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Berdasarkan tabel 1.3 tentang karakteristik responden berdasarkan kehamilan didapat jumlah kehamilan > 3 yaitu sebanyak 17

(38,6%) responden. Itu artinya semakin banyak jumlah kehamilannya tentu pengalaman yang berhubungan dengan kehamilan sudah banyak juga sehingga kemungkinan tingkat pengetahuan dapat lebih baik daripada yang mempunyai pengalaman sedikit. Tetapi pada penelitian ini pengetahuan ibu hamil dengan jumlah kehamilan lebih dari tiga mempunyai pengalaman yang kurang karena sejak kehamilan pertama ibu mengkonsumsi jamu dan menganggap jamu menyehatkan ibu dan janin karena ibu tersebut belum mempunyai pengalaman tentang efek negatif mengkonsumsi jamu-jamuan. Terbukti dari hasil penelitian responden yang memiliki jumlah kehamilan > 3 yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang dan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang.

Berdasarkan tabel 4 tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 27 (61,4%) responden. Menurut kamus besar Indonesia (2008) berpendapat bahwa pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang sibuk dalam kegiatan sehari-hari akan memiliki waktu sedikit untuk memperoleh informasi. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan akan kurang. Tetapi dari hasil penelitian berbeda dengan teori, responden yang tidak bekerja dan menghabiskan waktu dengan kegiatan di dalam rumah sehingga tidak memiliki waktu untuk saling bertukar pikiran, bergaul, mencari informasi, hal ini menyebabkan pengetahuan responden kurang. Terbukti dari hasil penelitian responden yang bekerja sebagai IRT yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang, berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang dan berpengetahuan baik sebanyak 4 orang.

Berdasarkan tabel 5 tentang karakteristik responden berdasarkan sumber informasi didapatkan sebagian besar responden memperoleh informasi dari media elektronik (TV, Radio) yaitu 42 (95,5%) responden. Menurut Notoatmojo (2003), informasi adalah seorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Kurangnya akses internet atau suatu

informasi menurunkan jumlah informasi yang didapat oleh ibu hamil, hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan seseorang juga berkurang. Walaupun sebagian besar ibu hamil memperoleh informasi dari media elektronik tetapi tidak menjamin tingkat pengetahuan responden tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan baik. Terbukti dari hasil penelitian responden yang mendapat sumber informasi dari media elektronik (TV, Radio) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang, berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang dan berpengetahuan baik hanya sebanyak 2 orang. Ini mungkin dapat disebabkan bacaan atau tontonan yang mereka minati tidak bersifat edukatif. Dari hasil wawancara peneliti kebanyakan responden jika menonton TV hanya menyaksikan sinetron dan acara gosip yang ditayangkan di TV tersebut.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan di BPS Istiqomah Surabaya memiliki pengetahuan kurang dengan responden 34 orang (77,3%) dari 44 responden.

Saran

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam melakukan penyuluhan tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik.

Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan agar STIKES William Booth dapat memberikan penyuluhan tentang efek samping mengkonsumsi jamu-jamuan dilingkungan sekitar khususnya pada ibu hamil. Serta diharapkan pulan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, Eny. 2009. *Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: William Booth
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi, Cetakan 14. Jakarta: Rineke Cipta
- Chandra. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Kamus besar bahasa Indonesia. 2008. *Pengertian Pekerjaan*. Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2007. *Ilmu Kebidanan Penyakit, Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Murni, Windari. 2009. *Kiat Mengatasi Masalah Kehamilan Dan Janin*. Yogyakarta: Elmatara Publishing
- Notoatmojo, Soekijo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Notoatmojo, Soekijo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Citra
- Notoatmojo, Soekijo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
- Pratiwi. 2010. *100 Ramuan Herbal Warisan Leluhur*. Yogyakarta: Tugu Publiser
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Setiadi. 2007. *Konsep Dasar Dan Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yuni, Kusmiyati, dkk. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitrimaya